

PERANCANGAN INTERIOR HOTEL ROYAL BATURADEN

Hanifah Fajri Masykur¹, Aida Andrianawati² dan Teddy Ageng Maulana³

^{1,2,3}Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu

– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

hanifahfajri@student.telkomuniversity.ac.id, andriana@telkomuniversity.ac.id,

teddym@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Pertumbuhan pariwisata di kawasan Baturaden yang pesat tidak diimbangi dengan ketersediaan fasilitas akomodasi berstandar internasional, khususnya hotel bintang empat. Hal ini menjadi latar belakang dilakukannya perancangan interior Hotel Royal Wonder Baturaden sebagai solusi atas kebutuhan akan akomodasi yang tidak hanya fungsional, namun juga mampu mencerminkan identitas lokal. Tujuan dari proyek ini adalah menciptakan desain interior hotel resort bintang empat yang menggabungkan kenyamanan modern dengan sentuhan lokalitas Banyumas secara harmonis. Metode perancangan yang digunakan meliputi pengumpulan data primer dan sekunder, analisis site dan bangunan, studi banding terhadap hotel sejenis, serta pengembangan desain melalui pendekatan konsep tema lokalitas, khususnya keindahan alam. Hasil perancangan menghasilkan tata ruang yang efisien, integrasi desain fasad dan interior yang selaras, serta penerapan elemen lokal seperti material olahan berasumsa alam dan aksen motif batik Banyumas. Proyek ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata Baturaden sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal melalui desain interior yang kontekstual dan fungsional.

Kata kunci: desain interior; hotel resort; Baturaden; lokalitas; hotel bintang empat.

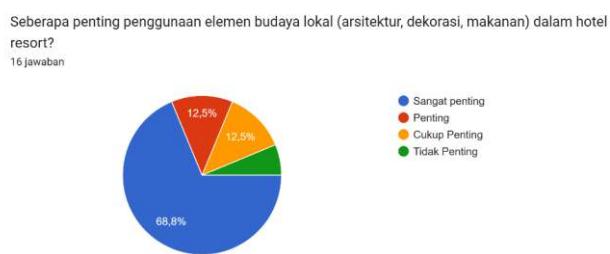
Abstract (11 pt): *The rapid growth of tourism in the Baturaden area is not matched by the availability of international standard accommodation facilities, especially four-star hotels. This is the background for the interior design of Hotel Royal Wonder Baturaden as a solution to the need for accommodation that is not only functional, but also able to reflect local identity. The objective of this project is to create a four-star resort hotel interior design that harmoniously combines modern comfort with a touch of Banyumas locality. The design method used includes primary and secondary data collection, site and building analysis, comparative study of similar hotels, and design development through the concept approach of locality theme, especially natural beauty. The design results produce an efficient spatial layout, harmonious integration of facade and interior design, and the application of local elements such as processed materials with natural nuances and Banyumas batik motif accents. This project is expected to increase the attractiveness of Baturaden tourism while*

supporting the preservation of local culture through contextual and functional interior design.

Keywords: interior design; resort hotel; Baturaden; locality; four-star hotel.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata global terus berkembang pesat, menyumbang 10% PDB dunia dan ratusan juta lapangan kerja. Di Indonesia, kunjungan wisatawan mancanegara meningkat 250% pada 2023, mendorong kebutuhan akan akomodasi berkualitas, termasuk hotel berbintang. Resort hotel menjadi salah satu tipe yang semakin diminati karena menawarkan fasilitas rekreasi lengkap dan pengalaman liburan menyeluruh, terutama di destinasi alam.



Gambar 1 Hasil Kuisioner

Sumber: dokumentasi penulis

Tren desain hotel kini mengarah pada integrasi unsur modern dan lokalitas. Sebanyak 68% wisatawan global memilih hotel yang memadukan keunikan budaya lokal dengan kenyamanan modern. Standar hotel bintang 4 di Indonesia juga menekankan promosi budaya melalui desain interior dan eksterior.

Baturaden, destinasi unggulan di Jawa Tengah, memiliki potensi besar berkat panorama alam lereng Gunung Slamet dan udara sejuknya. Namun, ketiadaan hotel bintang 4 membuat kawasan ini kurang kompetitif, meski jumlah wisatawan mencapai 1,5 juta per tahun. Majoritas penginapan masih bertaraf menengah ke bawah dan belum memenuhi ekspektasi tamu kelas menengah ke atas maupun internasional.

Proyek perancangan Hotel Royal Wonder Baturaden bertujuan menghadirkan hotel resort bintang 4 yang memadukan estetika Art Deco dengan elemen budaya lokal Banyumas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga mendukung pelestarian budaya dan pertumbuhan ekonomi lokal. Perancangan fokus pada tata ruang efisien, fasilitas esensial seperti breakfast area, connecting room, restoran terpisah dari bar, serta dekorasi hasil karya seniman lokal. Dengan desain yang selaras antara interior, fasad, dan identitas lokal, hotel ini diharapkan menjadi destinasi unggulan yang mampu bersaing di pasar pariwisata.

METODE PENELITIAN

Observasi

Observasi langsung di lokasi proyek guna memahami kondisi fisik, aksesibilitas, orientasi bangunan, dan karakteristik lingkungan, dilengkapi dengan dokumentasi foto, catatan lapangan, dan pengukuran. Tahap analisis site bertujuan mengidentifikasi potensi dan kendala lokasi melalui kajian topografi, aksesibilitas, orientasi cahaya matahari, serta hubungan visual interior–eksterior. Analisis bangunan dilakukan pada denah eksisting untuk menilai tata letak, struktur, dan kondisi fisik, sehingga potensi dapat dimaksimalkan dan kendala diatasi.

Studi Literatur

Data sekunder dikumpulkan dari buku, jurnal, laporan, dan regulasi, termasuk Peraturan Menteri Pariwisata No. 16 Tahun 2016 sebagai acuan standar hotel bintang 4. Studi literatur mencakup pengumpulan referensi mengenai standar perancangan, prinsip desain interior, dan studi kasus terkait untuk memastikan desain memenuhi aspek estetis, fungsional, dan standar teknis.

Wawancara

Wawancara dengan arsitek yaitu PT. Retro Indonesia, pengelola hotel, dan ahli desain interior dilakukan untuk mendapatkan masukan terkait kebutuhan pengguna dan visi proyek.

Studi Banding

Studi banding dilakukan terhadap hotel resor seperti Swiss-Bel Resort Dago dan Courtyard by Marriott Dago, dengan fokus pada penerapan lokalitas, tata ruang, dan elemen modern. Studi preseden mengambil referensi dari hotel seperti Thompson Houston by Hyatt, yang memadukan lokalitas dengan gaya modern Art Deco, sebagai acuan penerapan konsep, tata ruang, dan estetika.

Pengembangan Desain

Programming ruang dilakukan untuk menentukan jenis, fungsi, dan hubungan antar ruang sesuai standar hotel bintang 4, agar kebutuhan pengguna terpenuhi secara efisien. Tema dan konsep dirumuskan sebagai solusi desain yang mengharmonikan elemen modern dan lokalitas. Pengembangan desain dilakukan menggunakan perangkat lunak AutoCAD, SketchUp, Enscape, dan Photoshop untuk menghasilkan visualisasi profesional. Tahap akhir meliputi penyusunan gambar kerja, rendering 3D, animasi, dan media presentasi yang merepresentasikan konsep serta implementasi desain interior hotel resor secara komprehensif.

HASIL DAN DISKUSI

Tema dan Konsep Desain



Gambar 2 Mind Mapping Tema & Konsep

Sumber: dokumentasi penulis

Tema perancangan “Royal Horizon: Art Deco Wonder in Local Charm” menggabungkan kemewahan hotel bintang empat dengan pesona alam dan budaya lokal Baturaden. “Royal” merepresentasikan kesan megah dan eksklusif, sedangkan “Horizon” terinspirasi lanskap alam Baturaden yang luas dan menenangkan. Pendekatan lokalitas menjadi strategi utama, diwujudkan melalui pemanfaatan material alam seperti kayu pinus, batu, dan bambu lokal, serta karya seni yang melibatkan seniman setempat untuk memperkuat identitas budaya.

Penggunaan Modern Art Deco dipilih untuk menyelaraskan interior dengan fasad sesuai permintaan pemilik. Gaya ini memadukan simetri geometris, material berkualitas tinggi, dan warna jewel-toned dengan sentuhan kontemporer yang lebih sederhana dan fungsional. Aksen emas, panel kayu motif anyaman, serta mozaik tile hijau digunakan secara strategis, dilengkapi elemen geometris, material reflektif, dan palet warna alami seperti hijau, cokelat, terakota, dan biru yang terinspirasi lanskap setempat.

Furnitur berdesain organik, pencahayaan alami maksimal, dan lampu ikonik melengkapi atmosfer yang chic namun tetap membumi. Tema ini tidak hanya menghadirkan estetika, tetapi juga narasi yang menyatukan

modernitas dan tradisi, eksklusivitas dan kehangatan, serta fungsi dan budaya dalam satu kesatuan harmonis.

Konsep Implementasi Perancangan



Gambar 3 Konsep Implementasi Perancangan

Sumber: dokumentasi penulis

Konsep implementasi desain Hotel Royal Wonder Baturaden menggabungkan estetika modern Art Deco dengan kekayaan lokal untuk memenuhi standar hotel bintang empat. Setiap ruang memiliki benang merah melalui penggunaan material yang konsisten, salah satunya anyaman bambu khas Baturaden yang kuat, bernilai estetis, dan mencerminkan kearifan lokal. Material lokal lainnya seperti kayu pinus dan batu alam dipadukan untuk menciptakan nuansa hangat dan alami.

Area sarapan menonjolkan aksen hijau sebagai representasi wilayah, kamar suite di lantai empat dirancang dengan orientasi pemandangan alam, spa dan pusat kebugaran di lantai atas mengutamakan privasi dan relaksasi, sementara lobi dan lounge memadukan pola geometris Art Deco dengan ornamen lokal. Pemilihan warna, tekstur, dan material dilakukan secara hati-hati untuk menjaga kesinambungan tema.

Sirkulasi pengunjung diatur jelas melalui signage bergaya Art Deco dengan palet warna alami. Integrasi unsur lokal tidak hanya sebagai dekorasi, tetapi menyatu dalam struktur, tata ruang, dan material di seluruh area hotel, menciptakan pengalaman autentik yang memperkuat identitas Baturaden.

Konsep Suasana Interior



Gambar 4 Konsep Suasana Interior

Sumber: dokumentasi penulis

Konsep desain interior ini menggabungkan kemewahan dengan keindahan alam Baturaden melalui pendekatan modern beraksen Art Deco. Material utama berupa motif kayu terinspirasi kulit kayu pinus dan anyaman bambu Baturaden dari bambu lokal Bhumi Bambu, yang dibuat secara tradisional oleh pengrajin setempat. Penggunaan material ini menghadirkan kesan hangat, alami, dan memperkuat identitas lokal dalam balutan modern Art Deco.



Gambar 5 Konsep Warna

Sumber: dokumentasi penulis

Skema warna terinspirasi lanskap Gunung Slamet, meliputi hijau, coklat, biru, putih, dan oren, yang merepresentasikan pepohonan, tanah, langit, udara pegunungan, serta kabut. Warna hijau menjadi aksen dominan di seluruh area hotel.



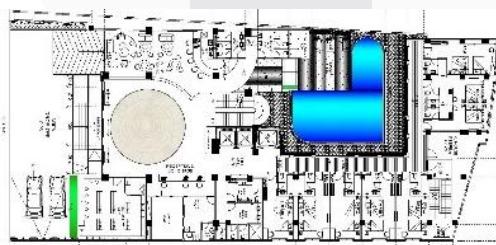
Gambar 6 Konsep Suasana Interior

Sumber: dokumentasi penulis

Suasana alami diperkuat melalui wallpaper bergambar Gunung Slamet dan pohon pinus, aksen anyaman bambu, serta motif batu Bango Sejodoh sebagai simbol budaya lokal. Transformasi bentuk Gunung Slamet juga diaplikasikan secara geometris pada elemen interior menggunakan marmer bertekstur alami, memberikan kesan megah di area seperti bar dan spa.

Konsep Alur Aktivitas dan Organisasi Ruang

Organisasi ruang Hotel Royal Wonder dirancang untuk efisiensi pergerakan, kenyamanan tamu, dan kemudahan akses ke fasilitas utama. Alur aktivitas dibuat mengalir dari fungsi satu ke fungsi lainnya sesuai karakter pengguna.

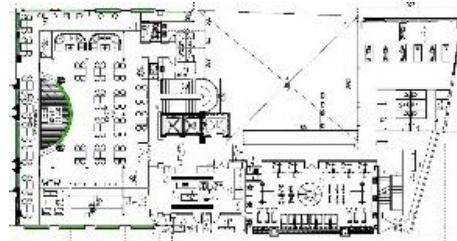


Gambar 7 Layout Lantai 1

Sumber: dokumentasi penulis

Lantai 1 menampung area publik seperti lobi, resepsionis, bar/lounge, minimarket, serta kamar tipe family dengan akses langsung ke kolam renang. Lantai 2–4 menjadi zona utama kamar tamu, terdiri dari kamar standar,

beberapa kamar family, dan kamar suite di lantai 4 dengan pemandangan terbaik.



Gambar 8 Layout Lantai 5

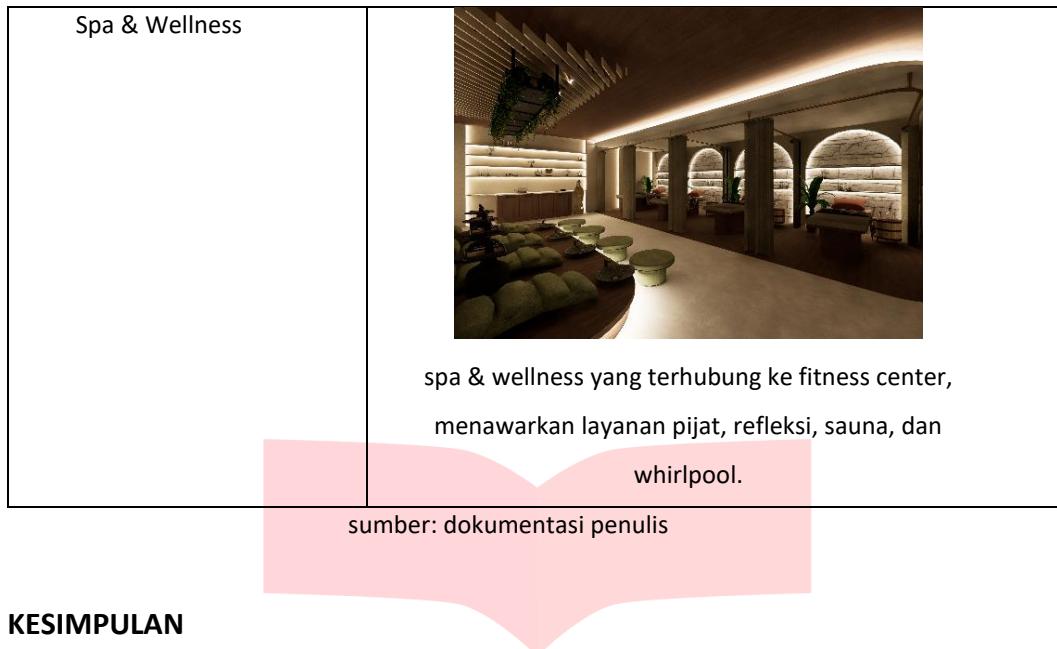
Sumber: dokumentasi penulis

Lantai 5 terbagi menjadi dua zona: bar dan restoran di sisi kanan lift, serta pusat kebugaran lengkap di sisi kiri. Lantai 6 memuat area sarapan di sisi kanan dan spa & wellness di sisi kiri, terhubung langsung ke pusat kebugaran melalui tangga internal untuk memudahkan akses sauna dan fasilitas relaksasi.

Tabel 1 Konsep Fasilitas

Fasilitas	Hasil Desain
Lobby	 <p>Lobi menyediakan resepsionis, concierge, welcome drink, minimarket, lounge, dan mini bar.</p>
Kamar	

	Kamar terdiri dari tipe standar, keluarga, dan suite, masing-masing dilengkapi fasilitas dasar, dengan tipe suite memiliki mini pantry, area duduk, dan kamar mandi bathtub.
Bar and Resto	 <p>bar & resto dengan panggung musik live dan area makan indoor-outdoor</p>
Area Sarapan	 <p>area sarapan dengan pemandangan terbuka</p>
Fitness Center	 <p>fitness center dengan ruang gym, yoga, dan fasilitas pendukung.</p>



KESIMPULAN

Perancangan interior Hotel Royal Wonder Baturaden merupakan respons terhadap kebutuhan akan fasilitas akomodasi yang memadai di kawasan wisata Baturaden yang terus berkembang. Kawasan ini memiliki potensi pariwisata yang besar, namun hingga kini belum didukung oleh keberadaan hotel bintang empat yang sesuai dengan standar internasional. Melalui proyek ini, dilakukan pendekatan desain yang menyatukan elemen modern dan nuansa lokalitas Banyumas secara harmonis khususnya pada keindahan alamnya, dengan harapan mampu memberikan solusi desain yang tidak hanya memenuhi aspek fungsi, estetika, dan kenyamanan, tetapi juga memperkuat identitas lokal dalam ruang komersial.

Hasil dari proses perancangan menunjukkan bahwa hotel ini tidak hanya dirancang sebagai tempat menginap, melainkan juga sebagai media

representasi lokal yang mampu memberikan pengalaman berbeda bagi para tamu. Pendekatan desain dilakukan dengan mengoptimalkan tata letak ruang agar lebih efisien, mengintegrasikan desain interior dan fasad secara selaras, serta menerapkan elemen lokal melalui pemilihan material, motif, hingga dekorasi yang menggambarkan keindahan alam di wilayah Baturaden. Perancangan ini juga memperhatikan kebutuhan ruang dan fasilitas sesuai standar hotel bintang empat, seperti adanya breakfast area, bar, spa, fitness center, serta pengaturan sirkulasi dan zoning ruang yang baik demi meningkatkan kenyamanan pengguna.

Dengan memanfaatkan potensi lokasi, kekayaan alam, dan studi banding dari hotel-hotel sejenis, perancangan Hotel Royal Wonder Baturaden diharapkan mampu meningkatkan daya saing kawasan Baturaden dalam sektor pariwisata. Selain itu, proyek ini juga berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal dan pengembangan ekonomi masyarakat sekitar melalui penciptaan ruang yang inklusif, fungsional, dan inspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Meyer, R., & O'Neill, J. (1997). *The Hotel and Motel Business*. Pearson Education.
- Rutes, W., & Penner, R. (1985). *Hotel Planning and Design*.
- Valerio, J. S. (2002). *Hotel Design: A Guide to Modern Design of Hotels, Motels, and Resorts*. New York: McGraw-Hill.
- Lacy, D. J. (2005). *The Complete Hotelier*. New York: Wiley.
- Heinlein, R. A. (2001). *Hotel Design & Planning*. New York: McGraw-Hill.
- Baker, S., & Bradley, P. (2003). *Hotel Management and Operations*. New York: Wiley.

- Harris, R. & Mylonakis, A. (2009). *Wayfinding and Signage: A Guide to Planning and Design*. London: Wiley.
- Dorfman, D., & O'Hara, K. (2015). *Wayfinding Handbook: Information Design for Public Spaces*. New York: Routledge.
- Tisdall, D., & Parker, L. (2013). *Designing Signage and Wayfinding Systems*. New York: John Wiley & Sons.
- Disa, T., & Wardoyo, R. A. (2017). Desain Interior Hotel Alila dengan Langgam Modern Luxury Nuansa Budaya Jawa. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(2), 272–276. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i2.27251>
- EIDWAR, A. (2019). *PERANCANGAN DESAIN INTERIOR HOTEL BINTANG 4 DI SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN COLONIAL HERITAGE DI SAWAHLUNTO*. 1956(2000), 1–27.
- FARIHA, A. S. (2020). *RE DESAIN INTERIOR HOTEL RESOR ASTON DI KOTA BOGOR*. 9–117.
- FERONICA SAGALA. (2020). *PERANCANGAN REDESAIN INTERIOR CITY HOTEL HILTON Jl. HOS TJOKROAMINOTO BANDUNG DENGAN PENDEKATAN BUDAYA SETEMPAT (SUNDA)*. 7–30.
- Fitri, A. A., Rachmawati, R., & Haristianti, V. (2020). “Nature in Space” as Interior Concept for Resort Hotel in West Bandung. *Journal of Architectural Research and Design Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.20885/jars.vol4.iss2.art8>
- KARIMAH, Z. (2021). *Perancangan Interior Hotel Resort Dengan Pendekatan Lokalitas Budaya Banyumas Di Kawasan Wisata Baturaden*. 8–44.
- Kilmer, Rosemary; Kilmer, w otie. (2015). *Designing Interior 2nd Edition*.
- Pangestu, M. A., Irma, U., Hanafiah, M., & Sarihati, T. (2019). *PERANCANGAN INTERIOR HOTEL DAN RESORT BINTANG 4 DI UBUD , KABUPATEN GIANYAR , BALI INTERIOR DESIGN OF A 4 STAR RESORT HOTEL IN UBUD , GIANYAR REGENCY , Rekreasi pada hakekatnya adalah penyegaran kembali fisik dan mental dari rutinitas sehari-hari menyegar*. 6(1), 370–376.
- Sukawi, R. K., Dwiyanto, A., & Sudarwanto, B. (2020). *HOTEL RESORT DI BATURRADEN*. 01(02), 2002.